

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Manusia adalah makhluk sosial yang dalam kehidupan sehari-harinya selalu membutuhkan orang lain untuk kelanjutan kehidupannya. Beberapa orang kadang tidak menyadari bahwasanya ia membutuhkan orang lain dalam kehidupannya, meskipun pada kenyataannya, dalam segala aspek kehidupan orang tersebut membutuhkan orang lain untuk melanjutkan kehidupannya. Seperti dalam aspek ekonomi, kesehatan, dan aspek-aspek lainnya.

Manusia adalah makhluk yang bermacam-macam. ia memiliki kriteria tertentu dengan keunggulan dan kekurangan yang ada pada diri masing-masing yang tentunya akan berbeda antara manusia yang satu dengan yang lainnya, sehingga manusia perlu berinteraksi untuk saling melengkapi agar kekurangan yang dimiliki bisa tertutupi. Interaksi merupakan suatu rangkaian tingkah laku yang terjadi antara dua orang atau lebih dari dua atau beberapa orang yang saling mengadakan respons secara timbal balik.¹

Interaksi sosial dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, hal ini tak terkecuali juga terjadi di tempat-tempat umum seperti sekolah. Sekolah merupakan tempat untuk mencari ilmu, berbagi ilmu, dan lain sebagainya. Sekolah adalah tempat untuk mendidik para generasi bangsa agar memiliki pengetahuan yang tinggi dan memiliki jiwa budi pekerti yang luhur. Melalui

¹ Tim Penyusun, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jilid. VII (Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1989) hlm. 192.

sekolah, peserta didik di didik dengan sebaik mungkin agar dapat menjadi generasi muda yang pantas untuk memimpin di masa depan dalam berbagai hal.

Sekolah adalah tempat berkumpulnya orang-orang dari berbagai golongan dengan karakter yang berbeda-beda. Di sekolah peserta didik akan dipertemukan dengan berbagai aspek kehidupan yang tentunya membawa pengaruh tersendiri bagi diri mereka. Pada masyarakat yang heterogen dan pluralistik, menjamin terjadinya sebuah interaksi sosial yang baik merupakan fungsi pendidikan sekolah yang terpenting.² Dalam hal ini, seorang pendidik harus mampu untuk memahami karakter peserta didiknya agar apa yang diinginkan dalam kegiatan proses belajar mengajar maupun proses pendidikan dapat tercapai dengan baik sehingga fungsi pendidikan tercapai sebagaimana mestinya.

Selain pendidik, peserta didik juga akan diajari melalui mata pelajaran yang ada di sekolah tersebut. Salah satu mata pelajaran yang membahas tentang kehidupan sosial adalah mata pelajaran IPS. IPS sebagaimana yang diungkapkan oleh Abu Suud yang dikutip oleh Septian Aji Pramana, Tujuan dan capaian pendidikan IPS adalah terbentuknya masyarakat yang berintegrasi (integrasi sosial) menjadi warga negara yang baik.³

MTSN 4 Pamekasan merupakan salah satu madrasah negeri yang berada di Pamekasan dengan daerah yang terpencil yang berada di bawah naungan pesantren. Karena berada di bawah naungan pesantren, sekolah ini memiliki banyak siswa yang berasal dari daerah yang berbeda-beda serta latar belakang.

² I Wayan Suwantra, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) hlm. 18

³ Septian Aji Pramana, *Filsafat Pendidikan; Pengantara Filsafat Pendidikan IPS Kontemporer*, (Yogyakarta: Cognitora, 2017) hlm. 79.

Peserta didik yang berbeda daerah serta latar belakang tak jarang akan memunculkan sebuah konflik, yang pada akhirnya menimbulkan sebuah disintegrasi sosial. Namun sejauh ini, meskipun semakin banyak siswa yang berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda serta latar belakang yang berbeda, hal ini tidak memicu terjadinya disintegrasi sosial. Hal ini terbukti dari kegiatan sosial peserta didik yang tidak membentuk kelompok-kelompok, akan tetapi saling menghormati antar sesama.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan bahwasanya untuk membentuk peserta didik yang memiliki sikap integrasi sosial, sikap saling memiliki, yaitu dengan mengembangkan pembelajaran agama, dan pembelajaran umum lainnya, seperti ilmu sosial, yakni IPS. Pembelajaran agama memang dikenal bisa untuk mengembangkan siswanya menjadi siswa yang bermoral dan memiliki jiwa yang bersih. Sedangkan pembelajaran umum, seperti IPS apabila dibandingkan dengan pendidikan agama masih kurang dalam pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang ilmu sosial dalam sebuah penelitian yang berjudul “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Integrasi Sosial melalui Pembelajaran IPS di MTSN 4 Pamekasan”

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian di atas, penulis dapat memberikan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS untuk mengembangkan integrasi sosial bagi peserta didik di MTSN 4 Pamekasan?

2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi oleh guru mata pelajaran IPS untuk mengembangkan integrasi sosial di MTSN 4 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam mengembangkan integrasi sosial bagi peserta didik di MTSN 4 Pamekasan
2. Untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan integrasi sosial bagi peserta didik di MTSN 4 Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura
Sebagai khazanah keilmuan dan wawasan pembelajaran serta tambahan referensi mengenai penelitian yang mempunyai kesamaan.
2. Bagi MTsN 4 Pamekasan
Untuk menjadi kontribusi yang membangun demi majunya lembaga dan tercapainya visi dan misi madrasah
3. Bagi Masyarakat
Sebagai tambahan keilmuan dan pedoman untuk melakukan hal yang lebih baik lagi.

4. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan pemikiran dan pengalaman yang akan memperluas pola-pola pemikiran, khususnya dalam rangka mengembangkan kehidupan sosial yang lebih baik lagi.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari salah tafsir dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis akan menguraikan definisi dari istilah yang tertera dalam judul penelitian ini.

1. Upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai maksud tertentu.⁴
2. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.⁵
3. Pengembangan adalah proses mengembangkan sesuatu.⁶
4. Integrasi sosial adalah kerja sama dari seluruh anggota masyarakat, mulai dari individu, keluarga, lembaga, dan masyarakat secara keseluruhan sehingga menghasilkan persenyawaan-persenyawaan berupa adanya konsensus nilai-nilai yang sama-sama dijunjung tinggi.⁷

⁴ Umi Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kashiko, 2014) hlm. 687

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif; Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010) hlm. 32

⁶ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/pengembangan> diakses pada tanggal 20 September 2020, jam 20.03 WIB

⁷ Hamid Darmadi, *Kebangkitan Nasional, Pancasila dan UUD 1945; kunci pemersatu bangsa*, (Yogyakarta: Suluh Media, 2017) hlm. 569

5. Pembelajaran adalah interaksi atau proses komunikasi dua arah (hubungan timbal balik) antara guru dan peserta didik, guru bertugas membelajarkan peserta didik, dan peserta didik melakukan kegiatan belajar.⁸
6. IPS adalah bahan kajian yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang anatara lain mencakup ilmu bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan dan lain sebagainya yang dimaksud untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi masyarakat,⁹

Jadi yang dimaksud dengan upaya guru dalam pengembangan integrasi sosial melalui pembelajaran IPS adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan interaksi sosial yang lebih baik pada siswa di sekolah yang memiliki berbagai macam perbedaan melalui pembelajaran IPS.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti telah melakukan penelusuran terhadap beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan ini. adapun penelitian itu sebagai berikut:

- a. Skripsi yang ditulis oleh Aini Mufidah, mahasiswi Jurusan Pengembangan masyarakat Islam Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung tahun 2017 M/1438 H, yang berjudul “Pengembangan Integrasi Sosial Melalui Kearifan Lokal (Suku Jawa dan Suku Bali di Kampung Rama Utama Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah)”. Pada penelitian ini mendeskripsikan tentang bagaimana

⁸ Giyono, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015) hlm. 29.

⁹ Septian Aji Permana, *Kompetensi Guru IPS; Sebuah Kajian Pendekatan Konstruktivisme*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017) hlm. 4.

integrasi itu bisa terjadi melalui kearifan lokal antara suku Jawa dan suku Bali dengan kearifan lokal yang berwujud dan tidak berwujud. Penelitian ini, lebih kepada perbedaan yang terjadi di dalam masyarakat pada umumnya serta bagaimana integrasi sosial itu terjadi dengan baik.

- b. Skripsi yang ditulis oleh Dewi Kurniawati, mahasiswi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017 M/1438 H, yang berjudul “Konflik dan Upaya Pengembangan Integrasi Sosial (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Sukadana Udik dan Sukadana Ilir Kecamatan Bunga Mayang lampung Utara)”. Pada penelitian ini mendeskripsikan tentang konflik yang terjadi di antara masyarakat desa Sukadana Udik dan Sukadana Ilir dan membahas tentang bagaimana integrasi yang diupayakan agar konflik tersebut bisa mereda dan terjadi sebuah integrasi sosial di masyarakat tersebut.

Dari beberapa penelitian di atas memang terdapat kesamaan objek penelitian yakni tentang pengembangan integrasi sosial. Namun, dari kedua penelitian tersebut lebih terfokus kepada pengembangan integrasi sosial yang terjadi di masyarakat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih terfokus kepada pengembangan integrasi sosial yang terjadi di sekolah atau madrasah.